

**PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)  
DALAM MEMPERKUAT CADANGAN DEvisa NEGARA MELALUI  
EKSPOR**

**Oleh**

**Hugo Aries Suprpto**

*Program Studi Teknik Industri*

*Fakultas Teknik, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*

*Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta*

*E-mail : bapak.aries@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The global era currently pushed the stage to the country's to pay attention to world trade. Spare exchange was a clean position asset a broad governments assets that can be produced from UMKM. Foreign exchange reserves is important for a country and its position fluctuated. There for it is necessary to test the several factors that can affect the country's foreign exchange reserve position that exports carried by UMKM. This research aims to determine the effect of exports to foreign exchange reserves. The analysis used multiple linear regression and processed using SPSS 20. The result showed there is significant and positive influence of export to foreign exchange reserves. That mean, if exports up to, the country's foreign exchange reserves increase.*

**Key Words:** *the country's foreign exchange, exports.*

**ABSTRAK**

Era global saat ini mendorong negara-negara ke dunia perdagangan. Cadangan devisa adalah merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah yang bisa dihasilkan dari UMKM. Pentingnya cadangan devisa untuk suatu negara, maka dilakukan pengujian terhadap faktor yang dapat mempengaruhi posisi cadangan devisa negara yaitu ekspor yang dilaksanakan UMKM terhadap cadangan devisa negara. Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan diolah dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian diperoleh bahwa ekspor yang dilakukan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara. Artinya, jika ekspor naik, maka cadangan devisa negara akan bertambah.

**Kata Kunci :** cadangan devisa negara, ekspor

## A. PENDAHULUAN

Perspektif global sudah diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula dalam sejarah perekonomian bangsa Indonesia semua pihak mengakui keberadaan UMKM sebagai penopang perekonomian Nasional. Saat bangsa Indonesia dilanda krisis moneter pada tahun 1997 / 1998, terbukti UMKM mampu bertahan menggerakkan ekonomi kerakyatan.

Pelaku usaha UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia. Mulai dari petani, nelayan, peternak, penambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa. Jumlah UMKM pada tahun 2014 tercatat mencapai 57,9 juta unit usaha meningkat dari 52,8 juta unit pada tahun 2010 (sumber : Kementerian Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik / BPS). Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM mencapai 114,1 juta orang tahun 2014 dan meningkat dari 96,2 juta tahun 2010.

UMKM memiliki peranan yang strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan UMKM adalah:

- 1) Mewujudkan perekonomian yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- 2) Menumbuh kembangkan kemampuan UMKM Indonesia menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Kegiatan ekspor yang terjadi di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara dan menambah cadangan devisa negara. Industri ekspor merupakan sektor yang menjadi landasan bagi perkembangan produktifitas ekonomi Indonesia. Perkembangan ekspor menjadi bagian utama dari substansi dua perspektif ekonomi, yakni : perspektif ekonomi makro, dimana kegiatan ekspor memungkinkan ekonomi Nasional menjadi lebih baik untuk memperbesar cadangan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, menciptakan *backward* dan *forward linkages*, dan pada akhirnya mencapai sebuah standar hidup yang lebih tinggi. Sedangkan dari perspektif mikro, kegiatan ekspor dapat memberikan sebuah *competitive advantage* bagi perusahaan individual, meningkatkan *financial* perusahaan, meningkatkan kegunaan kapasitas, dan menaikkan standar teknologi. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan peran UMKM dalam memperkuat cadangan devisa negara melalui ekspor.

## 1. Cadangan Devisa

Cadangan devisa yaitu stock emas dan mata uang asing yang dimiliki yang sewaktu-waktu digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional (Nilawati, 2000). Pengertian cadangan devisa atau *foreign reserve currencies* adalah mata uang asing, misalnya dollar Amerika yang dipegang oleh pemerintah atau bank sentral setiap negara yang pada umumnya digunakan sebagai cadangan.

Posisi cadangan devisa suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan. Tipisnya persediaan valuta asing suatu negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi negara yang bersangkutan. Bukan saja negara akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya, tetapi juga menurunkan tingkat kredibilitas mata uangnya. Kurs mata uang di pasar valuta asing akan mengalami depresiasi. Apabila posisi cadangan devisa itu terus menipis, maka dapat terjadi *rush* terhadap valuta asing di dalam negeri. Apabila terjadi keadaan yang demikian, pemerintah negara yang bersangkutan terpaksa melakukan devaluasi (Dumairy, 1996).

Kondisi jumlah cadangan devisa Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan, salah satu cara menaikkan jumlah cadangan devisa adalah dengan meningkatkan ekspor dan mengurangi ketergantungan impor, diperlukan strategi yang efektif guna menaikkan tingkat kemandirian sektor ekonomi pada umumnya dan sektor industri manufaktur pada khususnya.

## 2. Ekspor Terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia

Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri UMKM, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara yang lebih maju (Todaro, 2002).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Sukirno, 2008). Ekspor secara langsung mempengaruhi pendapatan Nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan Nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan Nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri (Sukirno, 2008).

Peranan pemerintah dalam meningkatkan ekspor hendaknya mendapat respon dari pihak UMKM. Keadaan ini dapat menggairahkan UMKM untuk melakukan peningkatan usahanya memasuki pasar internasional. Hal ini terlihat semenjak Indonesia merubah kebijakan perdagangan luar negerinya dari substitusi impor ke

tahap promosi ekspor dengan menerbitkan sejumlah paket deregulasi, memahami kultur, nilai, sikap, bahasa, kebiasaan, dan tata krama negara tujuan dengan baik, setidaknya memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam memperlancar produknyamemasuki pasar negara tersebut (Simamora, 2000).

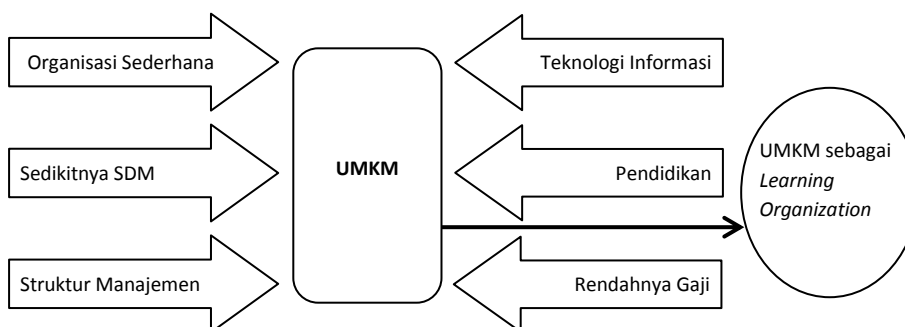
### 3. Hubungan Kurs Dollar dengan Ekspor

Sistem kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan ke atas baik ekspor maupun impor. Jika kurs dollar Amerika mengalami depresiasi, nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun. Jadi kurs valuta asing mempunyai hubungan yang searah dengan volume ekspor. Apabila nilai kurs dollar Amerika Serikat meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat.

### 4. Pengertian Usaha Kecil

Pengertian UMKM dijelaskan No. 20 Tahun 2008, adalah :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah mendapatkan hasil kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.



**Gambar 1.**  
**UMKM Sebagai *Learning Organization***

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode :

- 1) Uji Korelasi, yaitu dapat melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas ekspor (X), sedangkan variabel terikat cadangan devisa (Y).
- 2) *Library Research*, yaitu penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku-buku, artikel-artikel ilmiah, jurnal, majalah, data-data dari internet, dan sumber dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian
- 3) Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

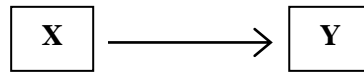
- $\hat{Y}$  = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)  
X = variabel independen  
a = konstanta (nilai  $\hat{Y}$  apabila X = 0)  
b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dengan ini didapat variabel dependen ( $\hat{Y}$ ) adalah cadangan devisa negara dan variabel independen (X) adalah ekspor. Menganalisa dengan bantuan SPSS 20 dengan alat analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 28.764,7 + 0,691X$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 28764.7; artinya jika ekspor (X) nilainya adalah 0, maka cadangan devisa ( $\hat{Y}$ ) nilainya negatif yaitu sebesar -28764,7. Koefisien regresi variabel ekspor (X) sebesar 0,691; artinya jika ekspor mengalami kenaikan Rp. 1, maka cadangan devisa ( $\hat{Y}$ ) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,691. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antar ekspor dengan cadangan devisa. Semakin ekspor naik maka, semakin meningkatkan cadangan devisa negara.



**Gambar 2.**  
Konstalasi Penelitian

**Keterangan :**

X = Ekspor

Y = Cadangan Devisa

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut :

Nilai cadangan devisa yang diprediksi ( $\hat{Y}$ ) dapat dilihat pada tabel *Casewise Diagnostics* (kolom *Predicted Value*). Sedangkan *Residual (unstandardized residual)* adalah selisih antara cadangan devisa dengan *Predicted Value*, dan *Std. Residual (standardized residual)* adalah nilai residual yang telah terstandarisasi (nilai semakin mendekati 0 maka model regresi semakin baik dalam melakukan prediksi, sebaliknya semakin menjauhi 0 atau lebih dari 1 atau -1 maka semakin tidak baik model regresi dalam melakukan prediksi).

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji-t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Dari hasil regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung seperti pada Tabel (lampiran). Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Ada pengaruh secara signifikan antara ekspor dengan cadangan devisa negara.

Ha : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara ekspor dengan cadangan devisa negara.

2. Menentukan Signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menentukan  $t_{hitung}$

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 10,983.

4. Menentukan  $t_{Tabel}$

Tabel distribusi t dicari  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1$  atau  $20 - 2 - 1 = 17$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,110 (lihat pada lampiran) atau dapat dicari di Ms. Excel dengan cara pada cell kosong ketik = tinv (0.05,17) lalu enter.

5. Kriteria Pengujian

$H_a$  diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ .

$H_0$  ditolak jika  $< -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (10,93872,110) maka  $H_0$  ditolak

## D. PENUTUP

### Simpulan

Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (10,9837 > 2,110) maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara ekspor dengan cadangan devisa negara. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa negara.

### Saran

1. Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM harus mempertimbangkan faktor dukungan dan kemandirian agar UMKM menjadi lebih maju.
2. Kebijakan kredit perbankan terhadap UMKM harus dipermudah ditingkatkan dan ada kontrol, sehingga program pengembangan usaha untuk meningkatkan ekspor sehingga dapat menambah cadangan devisa negara.
3. Memberikan pembekalan dan penyuluhan untuk dapat mengatasi masalah sumber daya manusia, sehingga kualitas SDM dapat meningkat.
4. Adanya perdagangan bebas, UMKM seharusnya mempersiapkan strategi baru yang akan membawa mereka tetap bertahan dan mampu berekspresi di kancan internasional.

**Daftar Pustaka**

- Asmara, Anjal Anie. 2 Oktober 2004. **“Pola Pemasaran Yang Efektif Untuk UKM”**. Makalah disampaikan pada seminar UKM Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global: Yogyakarta.
- Dumary. 1996. **Perekonomian Indonesia**. PT. Erlangga: Jakarta.
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM. 2009. **Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) UU RI No.20 Tahun 2008**, Sinar Grafika: Jakarta.
- Nilawati. 2000. **”Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa dan Angka Pengganda Uang Terhadap Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia”** Jurnal Bisnis dan Akuntansi . Vol. 2. Agustus. Hal 64-72.
- Todaro, Michael, P. 2000. **Pembangunan Ekonomi di Dunia** Ketiga, Jilid I. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno Sadono. 2008. **Mikro Ekonomi Teori Pengantar**. P.T Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bilson, Simamora. 2000. **Panduan Riset Perilaku Konsumen**. P.T Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Bustami, Bernadien, Sandra Nurlela & Ferry. 2007. **Mari Membangun Usaha Mandiri: Pedoman Praktis Bagi UKM**. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Ernawati. 2002. **”Upaya Meningkatkan Peran UMKMK.”** Warta Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal (KPEI, Jakarta, Edisi Oktober Bappenas, UNDP, UN-HABITAT.
- Endang, Sri Nuryani. 2 Oktober 2004. **”Peran Pemerintah Dalam Pengembangan UKM Menghadapi Pasar Global”**. Makalah disampaikan pada Seminar UKM Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global: Yogyakarta.
- Hadiyati, E. 2010. **Pemasaran untuk UMKMK (Teoridan Aplikasi)**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Bayumedia: Malang.
- Jimmy, Benny (2013). **Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia**, Jurnal EMBA, Vol 1 No.4
- Juliani, Melati (2012). **Pengaruh Ekspor – Impor Terhadap ekonomi bisnis Indonesia**, Jurnal online Transborder, Edisi. 1 Vol.1



PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MEMPERKUAT CADANGAN DEvisa NEGARA MELALUI EKSPOR

**LAMPIRAN 1  
PERKEMBANGAN UMKM PADA PERIODE 2008 – 2013**

**Tabel Perkembangan UMKM Pada Periode 2008 – 2013**

No	Indikator	Satuan	2009	2010	2011
1.	Jumlah UMKM	Unit	51.409.612	52.764.603	53.823.732
2.	Pertumbuhan jumlah UMKM	Persen	2,52	2,64	2,01
3.	Jumlah tenaga kerja UMKM	Orang	94.024.278	96.211.332	99.401.775
4.	Pertumbuhan jumlah tenaga UMKM	Persen	3,90	2,33	3,32
5.	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	Rp. Miliar	1.165.753,20	1.212.599,30	1.282.571,80
6.	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	Persen	6,04	4,02	5,77
7.	Nilai ekspor UMKM	Rp. Miliar	178.008,28	16.254,52	175.894,89
8.	Pertumbuhan nilai ekspor UMKM	Persen	26,82	-8,85	8,41
Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM pada Data Badan Pusat Statistik (BPS).				2012	2013
				55.206.444	56.534.592
				2,57	2,41
				101.722.458	107.657.509
				2,33	5,83
				1.369.326,00	1.504.928,20
				6,76	9,90
				187.441,82	208.067,00
				6,56	11,00

**Keterangan :**

1. Sumbangan PDB UMKM pada tahun 2009 – 2013 didasarkan atas harga konstan.
2. Sumbangan PDB mencakup migas dan non migas.
3. Nilai ekspor UMKM hanya didasarkan pada data di sektor (pertanian, perikanan, kelautan, peternakan, kehutanan, perkebunan), industri pengolahan dan pertambangan.

**LAMPIRAN 2  
DATA PENELITIAN**

**Tabel Data Penelitian**

No	Ekspor	Cadangan Devisa	No	Ekspor	Cadangan Devisa
1.	12.000	56.000	11.	18.250	68.000
2.	13.500	62.430	12.	16.480	64.200
3.	12.750	60.850	13.	17.500	63.300
4.	12.600	61.300	14.	19.560	69.562
5.	14.850	65.825	15.	19.000	68.750
6.	15.200	66.354	16.	20.450	70.256
7.	15.750	65.260	17.	22.650	72.351
8.	16.800	68.798	18.	21.400	70.287
9.	18.450	70.470	19.	22.900	73.564
10.	17.900	65.200	20.	23.500	75.642

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA**

**Tabel. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

*Coefficients*

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-28764.7	4229.248		-6.801	.000
Ekspor	.691	.063	.933	10.983	.000

*a. Dependent Variabel : Cadangan Devisa*

*Casewise Diagnostic<sup>8</sup>*

Case Number	Std.	Cadangan Devisa	Predicted Value	Residual
1	1.576	12000.00	9955.0474	2044.9526
2	-.694	13500.00	14400.901	-900.9006
3	-.430	12750.00	13308.451	-558.4514
4	-.786	12600.00	13619.592	-1019.59
5	-1.463	14850.00	16748.283	-1898.28
6	-1.475	15200.00	17114.047	-1914.05
7	-.468	15750.00	16357.629	-607.6292
8	-1.545	16800.00	18803.886	-2003.89
9	-1.164	18450.00	19959.946	-1509.95
10	1.221	17900.00	16316.144	1583.8562
11	-.002	18250.00	15252.130	-2.1296
12	.659	16480.00	15624.720	855.2798
13	.859	17500.00	16385.286	1114.7139
14	.176	19560.00	19332.133	227.8668
15	.177	19000.00	18770.697	229.3027
16	.492	20450.00	19811.981	638.0189
17	1.071	22650.00	21260.513	1389.4866
18	1.207	21400.00	19833.415	1566.5848
19	.617	22900.00	22099.210	800.7899
20	-.028	23500.00	23535.988	-35.9882

*a. Dependent Variabel : Cadangan Devisa*